

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2014-2019

Siti Anamah¹, Devvy Rusli²

Departemen Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jl. Kayu Jati Raya No. 11A, Rawamangun - Jakarta 13220, Indonesia

Anasiti11@gmail.com¹, devvyrusli@stei.ac.id²

Abstract - This study aims to determine the effect of the size of the Sharia Supervisory Board (DPS), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), and Finance to Deposit Ratio (FDR) on Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure in Islamic Commercial Banks in Indonesia from 2014-2019. The method of analysis in this study uses multiple linear regression analysis with SPSS 26. The population of this study is a Sharia Commercial Bank (BUS) registered in the Financial Services Authority from 2014 to 2019. The sample was determined based on the purposive sampling method, with a total sample of 9 Sharia Commercial Bank (BUS) so that the total observations in this study were 54 observations. The data used in this study are secondary data. Data collection techniques using documentation method. The results showed that the variable size of the Sharia Supervisory Board (DPS) and Debt to Equity Ratio (DER) had no effect on the disclosure of Islamic Social Reporting (ISR). Meanwhile, the variables Return on Equity (ROE) and Finance to Deposit Ratio (FDR) have a significant positive effect on disclosure of Islamic Social Reporting (ISR).

Keywords: Sharia Supervisory Board, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Finance to Deposit Ratio, Islamic Social Reporting

Abstrak– Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Finance to Deposit Ratio (FDR) terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2019. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan SPSS 26. Populasi dari penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014 sampai dengan 2019. Sampel ditentukan berdasarkan metode purposive sampling, dengan jumlah sampel

sebanyak 9 Bank Umum Syariah (BUS) sehingga total observasi pada penelitian ini sebanyak 54 observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). Sedangkan, variabel Return on Equity (ROE) dan Finance to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR).

Kata Kunci: *Dewan Pengawas Syariah, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Finance to Deposit Ratio, Islamic Social Reporting*

I. PENDAHULUAN

Semakin pesatnya perkembangan bank syariah di Indonesia tentunya akan mendorong regulator untuk menetapkan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan perbankan syariah. Adanya perbankan syariah di Indonesia dapat dikatakan sebagai bentuk dari kebutuhan akan sistem perbankan alternatif yang lebih dapat memberikan pengaruh positif dalam peningkatan stabilitas sistem perbankan nasional. *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) merupakan organisasi internasional yang memiliki wewenang dalam penetapan standar akuntansi, pengauditan, tata kelola, dan etika syariah untuk institusi keuangan syariah di dunia. AAOIFI menjadi organisasi nirlaba internasional yang memiliki kompetensi untuk menyusun standar-standar akuntansi keuangan dan auditing untuk Bank dan Lembaga Keuangan Syariah di dunia. Standar tersebut disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan syariat Islam yang mencerminkan sebuah sistem yang komprehensif bagi semua aspek kehidupan manusia, dan juga diselaraskan dengan lingkungan tempat Lembaga Keuangan Syariah dibangun.

Perbankan syariah pada dasarnya haruslah sesuai dengan syariat Islam dalam menerapkan kegiatan operasionalnya. Larangan riba dalam Islam menjadi salah satu faktor utama adanya kebutuhan akan perbankan syariah. Hal tersebut karena dalam sistem perbankan syariah, segala bentuk riba secara ketat dihindari. Sistem perbankan syariah yang dikembangkan berdasarkan syariat Islam dilandasi oleh pelarangan terhadap dilakukannya riba yaitu memungut ataupun meminjam dengan bunga serta larangan untuk berinvestasi terhadap usaha-usaha yang dikategorikan haram. Pelarangan riba telah ditetapkan dalam UU No. 21/2008 tentang Perbankan Syariah.

Selain kegiatan transaksi bisnis yang diharuskan sesuai dengan prinsip syariah, perbankan syariah juga harus memperhatikan kegiatan tanggung jawab sosialnya agar sesuai dengan prinsip syariah. Pada perbankan syariah, tanggung jawab sosial sangat relevan untuk dibicarakan mengingat perbankan syariah berlandaskan prinsip syariah yang beroperasi dengan landasan moral, etika, dan tanggung jawab sosial serta adanya prinsip atas ketaatan pada perintah Allah dan khalifah, maka sudah seharusnya perbankan syariah mengungkapkan kegiatan sosialnya, selain sebagai bentuk tanggung jawab secara horizontal kepada investor, nasabah, karyawan, masyarakat, dan lingkungan, juga secara vertikal sebagai bentuk tanggung jawab kepada Allah Subhanahu Wa Ta'Ala (Dusuki dan Dar, 2007).

Pengungkapan tanggung jawab sosial dapat menjadi suatu pertimbangan dalam pembuatan keputusan bagi para pengguna laporan perusahaan, terutama bagi investor dalam menentukan keputusan berinvestasi. Dengan adanya pengungkapan tersebut, dapat diketahui tindakan apa saja yang telah dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan

disekitarnya. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia, terdapat kenaikan yang signifikan terhadap jumlah investor yang menanamkan modalnya pada pasar modal syariah yaitu dari 47.165 investor per Februari 2019 menjadi 72.856 pada Maret 2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman investor tentang pasar modal syariah semakin meningkat. Hal tersebut menjadikan para investor dan para pengguna laporan perusahaan muslim lainnya menghendaki pengungkapan sosial secara syariah pada tempat mereka berinvestasi. Dengan adanya pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah, para pemangku kepentingan bisa mendapatkan kepuasan dari sisi spiritual karena sesuai dengan apa yang diyakini oleh para investor muslim.

Pengungkapan informasi sosial dan lingkungan hidup terhadap kegiatan yang telah dilakukan perusahaan adalah bentuk pertanggungjawaban sosial untuk kemudian dilaporkan oleh perusahaan. Kinerja sosial dan lingkungan akan dilaporkan ke dalam aktivitas perusahaan yang disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dengan adanya Undang-Undang No. 40/2007 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas, CSR di Indonesia yang awalnya bersifat sukarela, kemudian menjadi bersifat wajib.

Dalam Islam, pembahasan mengenai tanggung jawab sosial sering kali disebutkan sehingga pelaksanaan kegiatan CSR dalam Islam bukanlah merupakan sesuatu yang hal baru. Hal ini sudah ada dan dipraktikkan sejak 14 abad yang lalu. Dalam Al-Qur'an, hal tersebut selalu dikaitkan dengan keberhasilan bisnis serta pertumbuhan ekonomi yang sangat dipengaruhi oleh moral para pengusaha dalam menjalankan bisnis (QS. Al-Israa',17:35). Demikian halnya terhadap alam sekitar, pada Al-qur'an surat Al-Baqarah ayat 205, Allah memberikan perhatian yang sangat serius terhadap pelaku yang melakukan kerusakan di bumi. Pada aspek kebajikan, Islam sangat menganjurkan untuk membantu orang-orang yang memerlukan dan kurang mampu dalam berusaha melalui shadaqah dan pinjaman kebajikan (*Qardhul Hasan*). Dalam konsep syariah, hubungan antara perusahaan dengan lingkungannya akan lebih kuat jika dibandingkan dengan konsep konvensional karena konsep syariah memiliki hubungan atas dasar nilai-nilai religius. Pengungkapan atas pelaksanaan kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan termasuk juga perbankan, sejauh ini berlandaskan pada *Global Reporting Initiative Index* (Indeks GRI). Prinsip GRI masih bersifat konvensional, maka kurang tepat jika digunakan sebagai tolak ukur pengungkapan CSR pada perbankan syariah.

Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Islam erat kaitannya dengan perusahaan yang menjalankan kegiatan perusahaan sesuai dengan konsep syariah. Perkembangan konsep CSR semestinya mengikuti ekonomi yang berbasis syariah atau disebut dengan *Islamic Social Reporting* (ISR). ISR erat kaitannya dengan perusahaan yang menjalankan kegiatan sosial perusahaan sesuai dengan konsep syariah. ISR merupakan suatu standar pelaporan tanggung jawab sosial perbankan berbasis syariah yang berbentuk indeks dengan poin-poin pengungkapan. Dalam indeks ISR mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan prinsip-prinsip dalam syariat islam seperti transaksi yang tidak mengandung unsur riba, gharar, serta pengungkapan zakat, status kepatuhan syariah juga aspek-aspek sosial seperti *shadaqah*, *wakaf*, *qardhul hasan* sampai dengan pengungkapan terhadap kegiatan tata kelola organisasi (Rimayanti dan Jubaedah, 2017).

AAOIFI ikut berperan dalam penetapan item-item dalam *Islamic Social Reporting*, yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti (Rosiana, dan Muhammad 2015). Ross Haniffa (2002) adalah peneliti yang pertama kali mengembangkan tentang pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dalam tulisannya yang berjudul "*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*". Rohana Othman, Azlan Md Thani, dan Erlane K Ghani (2009) melakukan pengembangan terhadap pengungkapan ISR secara lebih komprehensif di Malaysia. ISR masih terus dikembangkan hingga saat ini oleh peneliti-peneliti selanjutnya. ISR tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi investor muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala serta sosial kemasyarakatan (Ross Haniffa, 2002). Affandi dan Nursita (2019) mengungkapkan secara khusus bahwa indeks

ISR merupakan perluasan dari *social reporting* yang meliputi harapan masyarakat, tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Salah satu media untuk pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan yaitu melalui laporan tahunan (*annual report*).

Pelaksanaan dan pengungkapan CSR merupakan dampak dari implementasi konsep *Good Corporate Governance* (GCG), dimana dalam prinsipnya menyatakan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan sesuai dengan aturan yang ada serta menjalin kesesuaian yang aktif demi kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan (Utama, 2007: 1). GCG dalam paradigma Islam merupakan hal yang sangat penting karena memiliki kecenderungan sebagai pendorong kejujuran, integritas, keterbukaan, akuntabilitas serta tanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan dalam sebuah organisasi. Dalam perbankan syariah, terdapat struktur *sharia governance* yang bertujuan untuk membangun dan memelihara kepercayaan pemegang saham serta para pemangku kepentingan lainnya bahwa seluruh transaksi, praktik dan kegiatan yang dijalankan perusahaan telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dewan Pengawas Syariah (DPS) merupakan salah satu atribut yang mewakili struktur *sharia governance*. DPS bertujuan untuk memberikan keyakinan kepada investor bahwa perbankan tersebut telah mematuhi hukum serta prinsip-prinsip syariah. Selain itu, perbankan syariah sebagai lembaga intermediasi memiliki kewajiban untuk melaporkan segala bentuk transaksi keuangan dalam bentuk laporan keuangan yang selanjutnya akan dipublikasikan kepada masyarakat luas. Laporan kinerja keuangan dalam perbankan syariah umumnya terdiri dari analisa rasio yang dapat digunakan sebagai pertimbangan para investor untuk berinvestasi dalam perbankan syariah tersebut, sehingga dengan itu diharapkan perbankan syariah juga akan mengungkapkan tanggung jawab sosial nya secara lebih luas. Terdapat beberapa indikator penting dalam menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang yang menjadi perhatian para investor dan *stakeholders* lainnya.

Profitabilitas merupakan rasio dalam kinerja keuangan yang menjadi perhatian utama investor dan *stakeholders* lainnya. Salah satu rasio dalam profitabilitas yaitu *return on equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. Rasio ini menjadi salah satu pertimbangan investor untuk berinvestasi dalam perbankan syariah tersebut karena rasio ini menentukan tingkat kredibilitas perbankan. Tingkat ROE yang tinggi mengindikasikan bahwa perbankan mampu memperoleh tingkat laba yang tinggi dibandingkan dengan tingkat ekuitasnya. Dengan ROE yang tinggi manajer perusahaan akan mengungkap lebih banyak informasi dalam laporan keuangan untuk menunjukkan kinerja dari perusahaan, sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan.

Rasio dalam kinerja keuangan lain yang menjadi perhatian para investor dan *stakeholders* lainnya yaitu *leverage*. *Leverage* mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang. *Debt to equity ratio* (DER) merupakan salah satu rasio yang terdapat dalam *leverage*. DER merupakan rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui jumlah dana yang tersedia dari peminjam (dalam hal ini adalah dana masyarakat yang berhasil dihimpun berupa Dana Pihak Ketiga (DPK)) dengan pemegang saham (modal disetor). Nilai DER dalam perbankan cenderung lebih tinggi jika dibandingkan dengan organisasi non perbankan, hal tersebut dikarenakan sebagian besar dana yang dikelola perbankan bersumber dari dana pihak ketiga. Dana dari Pihak ketiga dalam hal ini dianggap sebagai hutang. Jika rasio ini semakin tinggi, artinya sebagian besar kegiatan operasional dibiayai oleh hutang sehingga dengan itu perusahaan akan cenderung untuk mengurangi biaya pengungkapan sosial.

Selain itu, juga terdapat rasio yang penting dalam menunjang kegiatan operasional perbankan syariah yaitu rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi hutang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat likuiditas perbankan yaitu *finance to deposit ratio* (FDR). FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana dan modal yang tersedia. Rasio FDR menjadi indikator yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. Rasio FDR ini digunakan dalam perbankan syariah karena tidak dikenal istilah loan (kredit), melainkan hanya mengenal istilah financing atau pembiayaan. Jika nilai FDR tinggi, artinya perbankan mempunyai ketersediaan dana untuk dapat melakukan aktivitas tanggung jawab sosial. Sehingga diharapkan dengan adanya aktivitas tanggung jawab sosial dapat meningkatkan kepercayaan investor maupun masyarakat terhadap perusahaan.

Penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya namun hasil yang diperoleh beragam. Penelitian oleh Siti Sara dan Tuntun A. (2018) menunjukkan bahwa ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Lain halnya dengan penelitian oleh Susi Astuti (2019) yang menunjukkan bahwa jumlah DPS tidak berpengaruh terhadap indeks *Islamic Social Reporting* (ISR).

Rita Rosiana (2015), Siti Sari dan Tuntun A. (2018) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Namun pada penelitian oleh Irman Firmansyah dan Eko Hariyanto (2014), Susi Astuti (2019) dan Uun Sunarsih dan Indah Cahyani (2018) menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Menurut Rita Rosiana, dkk (2015) menjelaskan bahwa *Leverage* (DER) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Sedangkan, penelitian oleh Siti Sari dan Tuntun A. (2018) menunjukkan bahwa *leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Menurut Irman Firmansyah dan Eko Hariyanto (2014), likuiditas (FDR) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sosial perbankan syariah. Sedangkan menurut Rina Maulina dan Iqramudin (2019) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Berdasarkan dari uraian dan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten, maka perlu dilakukan penelitian kembali terkait faktor-faktor yang mempengaruhi tanggung jawab sosial tersebut. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti sejauh mana perbankan syariah khususnya Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan tanggung jawab sosialnya dalam mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan prinsip-prinsip Islam. Sehingga penelitian ini akan membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2019.

II. LANDASAN TEORI

2.1 Sharia Enterprise Theory

Enterprise Theory (ET) yang telah diinternalisasi dengan nilai-nilai Islam disebut *Syariah Enterprise Theory* (SET). Konsep *enterprise theory* mengakui adanya pertanggungjawaban tidak hanya kepada pemilik perusahaan saja melainkan kepada kelompok *stakeholders* yang lebih luas. Berbeda halnya dengan *entity theory* yang hanya memusatkan perhatian terhadap kelompok pemilik sehingga hampir seluruh aktivitas perusahaan diarahkan hanya untuk memenuhi kesejahteraan pemilik (Meutia, 2009:40).

2.2 Teori Agensi (Agency Theory)

Pengungkapan adanya hubungan antara *principal* (pemilik perusahaan atau pihak yang memberikan mandat/investor/pemegang saham) dan *agent* (manajer perusahaan atau pihak yang menerima mandat/manajemen) yang dilandasi dari adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan, pemisahan penanggung resiko, pembuatan keputusan dan pengendalian fungsi-fungsi disebut dengan teori agensi (*agency theory*) (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Santoso dan Dhiyaul-Haq, 2017).

Prinsip utama teori ini pada dasarnya menyatakan hubungan kerja antara pihak yang memberikan wewenang (*principal*) yakni pemilik atau pemegang saham dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) yakni manajemen atau pengelola (Sari dan Padmono, 2014). Jensen dan Meckling (1976) dalam Santoso dan Dhiyaul-Haq (2017) menyatakan hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan agen untuk didelegasikan sebagian kewenangan pengambilan keputusan.

2.3 Islamic Social Reporting (ISR)

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan kerangka pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Terdapat tiga prinsip yang mendasari tanggung jawab sosial di dalam Islam. Prinsip yang pertama yaitu perwakilan (*vicegerency*) sesuai firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 30 dan surat Al-An'am ayat 165. Prinsip kedua, tanggung jawab terhadap Allah (*divine accountability*) serta menyuruh kepada yang ma'ruf yang diterangkan dalam Al-Qur'an surat Al-Zalzalah ayat 7-8. Prinsip ketiga yaitu mencegah kemungkaran (*enjoining good and forbidding evil*), Prinsip ini terdapat dalam surat At-Taubah ayat 71.

2.4 Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Definisi Dewan Pengawas Syariah (DPS) berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah merupakan dewan yang bertugas memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan Bank agar sesuai dengan prinsip syariah. Jumlah anggota dewan pengawas syariah menurut ketentuan *Good Corporate Governance* (GCG) yang ditetapkan pada UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas yaitu sekurang-kurangnya sebanyak 2 (dua) orang.

2.5 Return on Equity (ROE)

Kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba disebut profitabilitas. Nilai profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). ROE menunjukkan kinerja keuangan yang dilihat dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.

2.6 Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang jangka panjangnya disebut rasio *leverage*. *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Jumingan (2006:227) *Debt to equity ratio* (DER) ialah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang.

2.7 Finance to Deposit Ratio (FDR)

Kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun disebut likuiditas. Menurut Harmono (2011:206), konsep likuiditas tersebut mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari kewajiban lancar dan saldo kas perusahaan. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir, 2013:129). Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi kewajiban tersebut terutama kewajiban yang sudah jatuh tempo. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegunaan rasio likuiditas ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (hutang) pada saat ditagih.

III. METODA PENELITIAN

3.1 Metoda Pengumpulan Data dan Pemilihan Sampel

Dalam penelitian ini digunakan penelitian dengan pendekatan kausalitas. Menurut Sugiyono (2012 : 56) Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, ada variabel independen (yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan studi dokumentasi. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari data Otoritas Jasa Keuangan dan website Bank Umum Syariah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria.

3.2 Operasional Variabel

Adapun operasional variabel dalam penelitian ini adalah

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai (skor) yang didapat dari analisis tingkat pengungkapan ISR. Nilai (skor) tersebut akan diteliti hubungannya dengan ukuran dewan pengawas syariah, ROE, DER dan FDR. Dalam penelitian ini, ukuran yang digunakan untuk menilai tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang telah dilakukan oleh Bank Umum Syariah menggunakan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR). Indeks ISR dalam penelitian ini adalah indeks ISR yang digunakan dalam penelitian Khusnul dan Prabowo (2013), yang merupakan hasil adaptasi dari indeks ISR yang dibuat oleh Othman et al (2009).

Dalam penelitian ini menggunakan 50 item pengungkapan yang telah tersusun di dalam 6 tema yaitu tema pembiayaan dan investasi, tema produk dan jasa, tema tenaga kerja, tema sosial, tema lingkungan, dan tema tata kelola perusahaan. Minimal satu kali pengungkapan indeks ISR dalam bentuk apapun telah ditemukan diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan, maka item tersebut **dianggap telah ada**, begitupun sebaliknya. Penilaian item indeks ini akan diidentifikasi dan dikumpulkan dari analisis atau penemuan dari laporan tahunan perusahaan. Nilai skor akan dijumlah secara keseluruhan. Selain itu ~~nilai skor juga akan dijumlah~~ tiap kategori dan tiap perusahaan untuk mengetahui pengungkapan yang mana yang paling banyak diungkapkan oleh perusahaan dan perusahaan mana yang memberikan pengungkapan ISR paling banyak (Merina dan Verawaty, 2016). Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya pengungkapan ISR setelah skoring selesai dilakukan :

$$\text{Disclosure Level} = \frac{\text{Jumlah disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}}$$

2. Variabel Independen

a. Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.11/3/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah, dewan pengawas syariah merupakan dewan yang bertugas memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah. Variabel ini diukur dengan skala nominal yaitu dengan menghitung jumlah anggota DPS dalam suatu perusahaan yang

tercantum dalam laporan tahunan perusahaan (Khoirudin, 2013):

$$DPS = \sum \text{Anggota Dewan Pengawas Syariah}$$

b. *Return on Equity* (ROE)

ROE merupakan pengukuran terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan ekuitas atau modal sendiri yang dimilikinya (Anggraini dan Wulan, 2015). Rumus untuk menghitung ROE yaitu:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

c. *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER merupakan rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rumus untuk menghitung DER yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. *Finance to Deposit Ratio* (FDR)

Dalam kamus Bank Indonesia (BI), FDR diartikan sebagai rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. FDR menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank. Menurut Amrullah (2011) *Finance to Deposit Ratio* (FDR) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Finance to Deposit Ratio (FDR)} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

3.3 Metoda Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi. Regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi terdiri dari dua jenis, yaitu regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dikarenakan variabel independen yang digunakan lebih dari satu variabel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisa Data

4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Finance to Deposit Ratio* (FDR) terhadap pengungkapan CSR dengan indeks ISR periode 2014 sampai dengan 2019, maka dilakukan perhitungan statistik terhadap data-data yang diperoleh. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, dalam hal ini statistik berhubungan dengan pengumpulan, peringkasan data dan penyajian dari peringkasan data tersebut. Data tersebut akan diuraikan atas kelompok kategori-kategorinya. Dari hasil pengujian statistik deksriptif dari kelima variabel tersebut dengan sampel

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2019

penelitian berjumlah 54 dari 66 sampel. Data sampel dieliminasi dikarenakan data menyimpang jauh dari kumpulan data yang lain yang mengakibatkan data tidak berdistribusi secara normal.

Tabel 4.1. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPS (X1)	54	2	3	2,37	0,487
ROE (X2)	54	-94,01	15,66	0,2519	17,74869
DER (X3)	54	0,01	30,47	2,3893	4,11621
FDR (X4)	54	71,87	104,75	87,7667	7,62598
ISR (Y)	54	0,64	0,84	0,7352	0,05340
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Output SPSS 26 (data sekunder diolah, 2020)

Dari tabel 4.1 diketahui memiliki variabel dependen yaitu pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) serta variabel independen yaitu ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Finance to Deposit Ratio* (FDR).

1. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Pada uji statistik deskriptif menunjukkan dari 54 sampel (N), nilai rata-rata terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia (BUS) di Indonesia yaitu 0,7352. Hal ini menunjukkan bahwa BUS di Indonesia memiliki kesadaran yang cukup baik dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) melihat lebih dari setengah total item tersebut diungkapkan pada laporan tahunan (*annual report*) BUS di Indonesia. Standar deviasi dari Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebesar 0,5340. Nilai Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) terendah pada BUS di Indonesia yaitu Bank BCA Syariah pada tahun 2014 dengan nilai sebesar 0,64. Nilai Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) tertinggi pada BUS di Indonesia sebesar 0,84 yaitu pada Bank Syariah Mandiri tahun 2014-2016 serta 2018-2019.

2. Ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Variabel independen pertama pada penelitian ini yaitu Ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS). Tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,37. Standar deviasi dari ukuran Dewan Pengawa Syariah (DPS) sebesar 0,487. Pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang memiliki ukuran DPS terendah yaitu Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin dan Bank BCA Syariah pada tahun 2014-2019 yaitu sebanyak 2 (dua) orang. BUS di Indonesia yang memiliki ukuran DPS tertinggi adalah Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Jabar Banten Syariah dan Bank Mega Syariah tahun 2014-2019 sebanyak 3 (tiga) orang.

3. *Return on Equity* (ROE)

Variabel independen yang kedua pada penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE). Pada tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,2519. Standar deviasi dari ROE sebesar 17,74869. Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang memiliki nilai ROE terendah yaitu pada Bank Panin Dubai Syariah tahun 2017 sebesar -94,01. Sedangkan BUS di Indonesia yang memiliki nilai ROE tertinggi yaitu Bank Syariah Mandiri tahun 2019 sebesar 15,66.

4. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Variabel independen ketiga pada penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Pada tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata 2,3893. Standar deviasi dari DER sebesar 4,11621. BUS di Indonesia yang memiliki nilai DER terendah yaitu Bank Mega Syariah tahun 2015 dan 2016 sebesar 0,01. BUS di Indonesia yang memiliki nilai DER tertinggi yaitu Bank Panin Dubai Syariah tahun 2017 sebesar 30,47.

5. *Finance to Deposit Ratio* (FDR)

Variabel independen keempat pada penelitian ini yaitu *Finance to Deposit Ratio* (FDR). Pada tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata sebesar 87,7667. Standar deviasi dari FDR sebesar 7,62598. Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang memiliki nilai FDR terendah yaitu pada Bank BRI Syariah tahun 2017 sebesar 71,87. Sedangkan BUS di Indonesia yang memiliki nilai FDR tertinggi yaitu Bank Jabar Banten Syariah tahun 2015 sebesar 104,75.

4.1.2. Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai asymp. Sig lebih dari $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,03694419
Most Extreme Differences	Absolute	0,074
	Positive	0,074
	Negative	-0,073
Test Statistic		0,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Output SPSS 26 (data sekunder diolah, 2020)

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa data penelitian telah berdistribusi normal yang dibuktikan dengan asymp sig. Sebesar 0,200 yang lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian 0,05. Oleh karena itu, data dalam penelitian ini dapat dikatakan telah berdistribusi normal sehingga dapat digunakan dalam pengujian dengan model regresi berganda.

4.1.2.2. Uji Multikolinieritas

Cara mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai tolerance dan variance inflaltion factor (VIF). Nilai cutoff yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance < 0,10 atau VIF > 10. Jadi data penelitian dapat dikatakan terbebas dari masalah multikolinieritas apabila nilai tolerance > 0,10 atau VIF < 10. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,025	0,073		13,989	0,000		
	DPS (X1)	0,023	0,011	0,205	1,967	0,055	0,896	1,116
	ROE (X2)	0,001	0,000	0,388	2,742	0,009	0,489	2,047
	DER (X3)	0,001	0,002	0,104	0,729	0,469	0,484	2,064
	FDR (X4)	0,004	0,001	0,563	5,419	0,000	0,904	1,107

a. Dependent Variable: ISR (Y)

Sumber : Output SPSS 26 (data sekunder diolah, 2020)

Berdasar kan hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari semua variabel bebas lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF dari semua variabel bebas kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas dalam model regresinya. Sehingga dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa data telah memenuhi asumsi bebas multikolinieritas.

4.1.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Uji Glejser yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Data dikatakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 (p-value > 0,05). Adapun hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.4

Tabel 4.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,065	0,038		1,714	0,093
	DPS (X1)	-0,001	0,006	-0,020	-0,136	0,892
	ROE (X2)	0,000	0,000	0,205	1,057	0,296
	DER (X3)	0,000	0,001	-0,087	-0,448	0,656
	FDR (X4)	0,000	0,000	-0,137	-0,958	0,343

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Outpus SPSS 26 (data sekunder diolah, 2020)

Berdasarkan output uji Glejser di atas dapat diketahui nilai signifikansi dari variabel ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebesar 0,892, *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,296, *Debt to Equity Ratio* (DES) sebesar 0,656, dan *Finance to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 0,343. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan setiap variabel independen lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.1.2.4. Uji Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan uji autokorelasi dengan Durbin Watson Test. Uji asumsi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan periode t-1. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Menurut Sufren dan Natanael (2014) syarat tidak terjadinya autokorelasi adalah jika nilainya $1 < DW < 3$. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini

Tabel 4.5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,722 ^a	0,521	0,482	0,03842	1,454
a. Predictors: (Constant), FDR (X4), DPS (X1), ROE (X2), DER (X3)					
b. Dependent Variable: ISR (Y)					

Sumber : Output SPSS 26 (data sekunder diolah, 2020)

Hipotesis nol dan hipotesis alternatif dari uji Durbin-Watson ini yaitu H_0 : Tidak terjadi autokorelasi dan H_a : Terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil Tabel 4.5, hasil pengujian pada model summary di atas, diperoleh nilai DW sebesar 1,454. Oleh karena nilai Durbin Watson lebih besar dari 1 dan lebih kecil dari 3, maka diasumsikan tidak ada gejala autokorelasi.

4.2. Analisis Regresi Linear Berganda

4.2.1. Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression*) dikarenakan variabel independennya lebih dari satu. Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$ISR = \alpha + \beta_1 DPS + \beta_2 ROE + \beta_3 DER + \beta_4 FDR + e$$

Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,025	0,073		13,989	0,000
	DPS (X1)	0,023	0,011	0,205	1,967	0,055
	ROE (X2)	0,001	0,000	0,388	2,742	0,009
	DER (X3)	0,001	0,002	0,104	0,729	0,469
	FDR (X4)	0,004	0,001	0,563	5,419	0,000
a. Dependent Variable: ISR (Y)						

Sumber : Output SPSS 26 (data sekunder diolah, 2020)

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2019

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$ISR = 1,025 + 0,023DPS + 0,001ROE + 0,001DER + 0,004FDR$$

Persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstan (a) sebesar 1,025 menunjukkan bahwa apabila variabel independen bernilai 0 atau ditiadakan, maka nilai pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) adalah sebesar 1,025.
2. Nilai koefisien regresi variabel ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS) positif sebesar 0,023. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan ukuran DPS sebanyak 1 orang, maka akan diikuti oleh kenaikan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebesar 0,023, dengan ketentuan variabel lainnya konstan (0).
3. Nilai koefisien regresi variabel ROE positif sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai ROE sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh kenaikan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebesar 0,001 dengan ketentuan variabel lainnya konstan (0).
4. Nilai koefisien regresi variabel DER positif sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai DER sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh kenaikan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebesar 0,001 dengan ketentuan variabel lainnya konstan (0).
5. Nilai koefisien regresi variabel FDR positif sebesar 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai FDR sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh kenaikan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebesar 0,004, dengan ketentuan variabel lainnya konstan (0).

4.2.2.1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati nol besar koefisien determinasi suatu persamaan regresi, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam variabel dependen sangat terbatas, atau semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.7. dibawah ini:

Tabel 4.7. Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,722 ^a	0,521	0,482	0,03842
a. Predictors: (Constant), FDR (X4), DPS (X1), ROE (X2), DER (X3)				
b. Dependent Variable: ISR (Y)				

Sumber : Output SPSS 26 (data sekunder diolah, 2020)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Finance to Deposit Ratio* (FDR) menghasilkan koefisien determinasi 0,482 atau 48,2%. Hal ini mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel independen (Dewan Pengawas Syariah (DPS), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Finance to Deposit Ratio* (FDR)) terhadap variabel dependen (pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)) adalah sebesar 48,2% sedangkan sisanya sebesar 51,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.2.3. Uji Hipotesis

4.2.3.1. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan sebesar $\leq 0,05$. Nilai F_{tabel} : $DF1 = K-1$, $DF2=N-K$: $DF1=5-1=4$, $DF2=54-5=49$; maka nilai $F_{tabel} = 2,5600$. Berikut adalah Tabel 4.8. Uji F (Simultan) :

Tabel 4.8. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,079	4	0,020	13,346	0,000 ^b
	Residual	0,072	49	0,001		
	Total	0,151	53			

a. Dependent Variable: ISR (Y)
b. Predictors: (Constant), FDR (X4), DPS (X1), ROE (X2), DER (X3)

Sumber : Output SPSS 26 (data sekunder diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas maka didapat hasil hipotesis yaitu Hasil uji statistik menunjukkan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($13,346 > 2,5600$) dan hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Finance to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

4.2.3.1. Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial atau secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jumlah pengamatan sebanyak ($n = 54$), jumlah variabel independen sebanyak ($k = 4$), maka *degree of freedom* (df) = $n-k-1$ yaitu $54-4-1= 49$ dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,05 maka t_{tabel} adalah 2,00958. Berikut adalah Tabel 4.9. Uji T (Parsial) :

Tabel 4.9. Hasil Uji T (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,025	0,073		13,989	0,000
	DPS (X1)	0,023	0,011	0,205	1,967	0,055
	ROE (X2)	0,001	0,000	0,388	2,742	0,009
	DER (X3)	0,001	0,002	0,104	0,729	0,469
	FDR (X4)	0,004	0,001	0,563	5,419	0,000

a. Dependent Variable: ISR (Y)

Sumber : Output SPSS 26 (data sekunder diolah, 2020)

1. Ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Variabel Ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS) terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $1,967 < 2,00958$ dengan signifikansi sebesar $0,055 > 0,05$ (α), hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu ukuran dewan pengawas syariah (DPS) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 dalam penelitian ini **ditolak**.

2. *Return on Equity* (ROE)

Variabel *Return on Equity* (ROE) terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu sebesar $2,742 > 2,00958$ dengan signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ (α), hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 dalam penelitian ini **diterima**.

3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar $0,729 < 2,00958$ dengan signifikansi sebesar $0,469 > 0,05$ (α), hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 dalam penelitian ini **ditolak**.

4. *Finance to Deposit Ratio* (FDR)

Variabel *Finance to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu sebesar $5,419 > 2,00958$ dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ (α), hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Finance to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 dalam penelitian ini **diterima**.

4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data (Pembuktian Hipotesis)

4.3.1. Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS) terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Hasil penelitian untuk variabel ukuran dewan pengawas syariah (DPS) diketahui bahwa tingkat signifikansi 0,055. Dengan menggunakan batas signifikansi atau p-value 0,05 ($\alpha=5\%$). Ini berarti $0,055 > 0,05$ yang berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Jumlah DPS tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap indeks *Islamic Social Reporting* (ISR). Jumlah DPS yang besar tidak menunjukkan bahwa kinerja Bank Syariah baik. Semakin banyak jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah tidak menunjukkan adanya pengawasan yang baik atas kepatuhan bank syariah Islam karena bukan banyaknya anggota DPS melainkan kualitas anggota DPS. Oleh karena itu, bertambah atau tidaknya jumlah anggota DPS tidak menunjukkan pengaruh terhadap tinggi rendahnya tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Susi Astuti (2019) dan Intan Meutia (2017) yang menyatakan bahwa ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS) tidak menunjukkan pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

4.3.2. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Hasil penelitian untuk variabel *return on equity* (ROE) diketahui bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,009. Dengan menggunakan batas signifikansi atau p-value 0,05 ($\alpha=5\%$). Ini berarti $0,009 < 0,05$ yang berarti H_2 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Artinya semakin tinggi ROE maka kemungkinan besar perusahaan akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara islami lebih luas. Dengan ROE yang tinggi, manajer perusahaan akan mengungkap lebih banyak informasi dalam laporan keuangan untuk menunjukkan kinerja dari perusahaan, sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan. Jadi, ketika suatu perusahaan mendapatkan profit yang tinggi dalam satu periode, perusahaan akan memaparkan dan memberikan informasi pengungkapan sosialnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina Maulina (2019) dan Susi, Widi dan Titiek (2019) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

4.3.3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Hasil penelitian untuk variabel *debt to equity ratio* (DER) diketahui bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,469. Dengan menggunakan batas signifikansi atau p-value 0,05 ($\alpha=5\%$). Ini berarti $0,469 > 0,05$ yang berarti H_3 ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Rasio DER pada perbankan cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan non perbankan dikarenakan sumber utama dana perbankan berasal dari Dana Pihak Ketiga. Jika dikaitkan dengan teori agensi, selain oleh pemegang saham selaku principal, terdapat pihak lain yang juga ikut menilai kinerja dari manajemen perusahaan dalam hal ini adalah pemberi pinjaman, sehingga perusahaan akan *concern* terhadap pengembalian pinjaman sesuai dengan akad yang telah disepakati diawal untuk menghindari resiko yang akan muncul jika terjadi keterlambatan pengembalian dana pinjaman. Oleh karena itu, bertambah atau tidaknya nilai DER tidak menunjukkan pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Renny dan Rina (2019) dan Rita R, Bustanul A, dan Muhamad Hamdani (2015) yang menyatakan bahwa pada *leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

4.3.4. Pengaruh *Finance to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Hasil penelitian untuk variabel *finance to deposit ratio* (FDR) diketahui bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi atau p-value 0,05 ($\alpha=5\%$). Ini berarti $0,000 < 0,05$ yang berarti H_4 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *finance to deposit ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal ini berarti semakin tinggi tingkat likuiditas (FDR) maka tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) akan semakin tinggi. Hasil ini mengindikasikan bahwa Perusahaan yang memiliki ketersediaan dana untuk dapat melakukan aktivitas tanggung jawab sosial. Sehingga diharapkan dengan adanya aktivitas tanggung jawab sosial dapat meningkatkan kepercayaan investor maupun masyarakat terhadap perusahaan. Meningkatnya kepercayaan tersebut dapat menarik minat investor maupun masyarakat untuk berinvestasi pada perbankan syariah tersebut.

Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasjo, Sofyan dan Muhammad (2020) dan Rina M. dan Iqramuddin (2019) yang menyatakan bahwa *finance to deposit ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

4.3.5. Pengaruh Ukuran DPS, ROE, DER dan FDR terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran DPS, ROE, DER dan FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima (H_5) yang menguji ukuran DPS, ROE, DER dan FDR terhadap pengungkapan *islamic social reporting*, diterima. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa semakin besar ukuran DPS, ROE, DER dan FDR maka peluang perbankan syariah untuk melakukan pengungkapan *islamic social reporting* semakin besar.

V. SIMPULAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan interpretasi hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Semakin banyak jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah tidak menunjukkan adanya pengawasan yang baik atas kepatuhan bank syariah Islam karena bukan banyaknya anggota DPS melainkan kualitas anggota DPS.
2. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Koefisien ROE bernilai positif menunjukkan bahwa ketika nilai ROE mengalami kenaikan, maka akan terjadi peningkatan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Jika dikaitkan dengan teori agensi, selain oleh pemegang saham selaku principal, terdapat pihak lain yang juga ikut mengawasi kinerja dari manajemen perusahaan dalam hal ini adalah pemberi pinjaman, sehingga perusahaan akan concern terhadap pengembalian pinjaman sesuai dengan akad yang telah disepakati diawal untuk menghindari resiko yang akan muncul jika terjadi keterlambatan pengembalian dana pinjaman. Oleh karena itu, bertambah atau tidaknya nilai DER tidak menunjukkan pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial
4. *Finance to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR dengan Indeks ISR. Koefisien ukuran DPS bernilai positif menunjukkan bahwa ketika nilai FDR mengalami kenaikan, maka akan terjadi peningkatan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

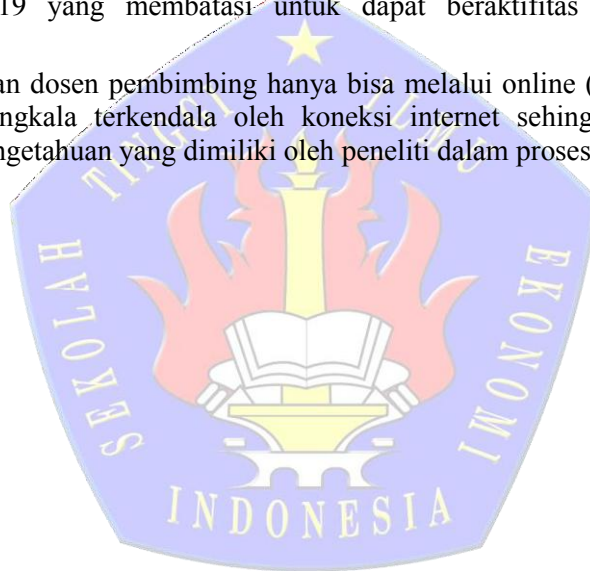
5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, terdapat saran yang sekiranya dapat bermanfaat untuk pihak yang terkait dalam penelitian ini yaitu diharapkan kedepannya pihak regulator dapat menetapkan sistem pelaporan secara *fully applied* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

5.3. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain sebagai berikut:

1. Referensi data yang didapatkan sebagian besar data dari *internet research* dikarenakan pandemi covid-19 yang membatasi untuk dapat beraktifitas di tempat umum seperti perpustakaan.
2. Konsultasi dengan dosen pembimbing hanya bisa melalui online (email, whatsapp dan video call) yang kadangkala terkendala oleh koneksi internet sehingga mengakibatkan kurang maksimalnya pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti dalam proses penyusunan skripsi.



DAFTAR REFERENSI

- Abadi, MT, Muhammad SM dan Ria AS. 2020. Implementasi Islamic Social Reporting Index Sebagai Indikator Akuntabilitas Sosial Bank Syariah. *Jurnal Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6 (1).
- Asmara, Windi dan Safira. 2016. Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah 2012-2015). *Profita*, 9 (3).
- Astuti, Susi. 2019. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengukuran pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) perbankan syariah berdasarkan indeks Islamic Social Reporting (ISR). *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika*, 16 (1).
- Azwirman, dkk. 2019. Factor Influencing The Islamic Financial Performance on Sharia Banking in Indonesia by Circular Causation Model. *International Journal of Islamic Business*, 4 (2), 1-14.
- Deviani, Ruri dan Hadri Kusuma. 2019. Apa determinan tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting bank umum syariah Indonesia?. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*. 5 (1), 34-41.
- Enggaryanti, RR dan Lilis Ardini. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7 (6).
- Faidah, Lies Indit. 2019. *Pengaruh Pertumbuhan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Islamic Social Reporting (Studi Empiris pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2015-2017)*. Skripsi. Surakarta: Jurusan Akuntansi Syariah IAIN Surakarta.
- Fauziah, Khusnul, dan Prabowo YJ. 2013. Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Indeks. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5 (1).
- Febriansyah, Akbar. 2019. Apakah Bank Syariah Bebas dari Denda Keterlambatan ?. Diunduh pada 02 Agustus 2020. <https://www.kompasiana.com/akbarfebriansyah/5d49385d097f3608d30aff72/apakah-bank-syariah-bebas-dari-denda-keterlambatan>.
- Firmansyah, Irman dan Eko Hariyanto. 2014. Analisis Pengungkapan Kinerja Social (Social Disclosure) Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dalam Persepektif Islamic Social Reporting. *Buletin Ekonomi*
- Herdiana, Della. 2018. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Umur Perusahaan dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Skripsi. Tulungagung: Jurusan Perbankan Syariah IAIN Tulungagung.
- Hidayat, Anwar. 2012. Pengertian Populasi Adalah?. Diunduh pada 02 Agustus 2020. <https://www.statistikian.com/2012/10/pengertian-populasi-dan-sampel>
- Jogloabang. 2020. UU 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Diunduh pada 12 Agustus 2020. <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-21-2008-perbankan-syariah>.
- Karunia, Indah Fitria D. 2012. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Porsi Kepemilikan Publik Atas Saham Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index*. Skripsi. Depok: Universitas Indonesia.
- Kristianto, Fransiskus Asisi V. 2013. *Analisis Koefisien Determinasi*. Diunduh pada 08 Agustus 2020, <http://asisiverry.blogspot.com/2013/08/analisis-koefisien-determinasi-uji-r2>.
- Mais, RG dan Nuning L. 2018. Pengaruh Sharia Governance Structure terhadap Pengungkapan CSR berdasarkan Islamic Social Reporting Index. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 8 (1).

- Maulina, Rina dan Iqramuddin. 2019. Pengaruh Likuiditas, Financial Leverage, Profitabilitas terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 3 (1).
- Meutia, Inten, Desi A and Sari MW. 2017. Characteristics of the Sharia Supervisory Board and Its Relevance to Islamic Social Reporting at Islamic Banks in Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 3 (1), 130-147.
- Nadlifiyah, NF dan Nisfu Laila. 2017. Analisis Pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Pengungkapan ISR Bank Umum Syariah Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 4 (1), 44-61.
- Permatasari, RA dan Rina T. 2019. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting (ISR) (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia tahun 2015-2018)*. Seminar Nasional dan The 6th Call for Syariah Paper, Surakarta.
- Prasojo, Sofyan, H dan Shalihin, MY. 2020. Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2 (2), 151-170.
- Ramadhani, Febry. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2016). *JOM Fekon*, 3 (1).
- Retnaningsih, Susi, Widi dan Titiek. 2019. Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2014-2016. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 2 (2), 169-186.
- Rimayanti dan Siti Jubaedah. 2017. Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*.
- Rosiana, Rita, Bustanul A. dan Muhamad H. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Islamic Governance Score terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5 (1).
- Rostianti, SS dan Tuntun A. 2018. Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Profitabilitas dan Leverage terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Akuntansi*, 4 (2).
- Santoso, AL dan Zaki MD. 2017. Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 4 (2), 125-142.
- Sari, Dea Devita. 2018. *Pengungkapan Islamic Social Reporting pad Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia tahn 2014-2016*. Skripsi. Surakarta: Jurusan Akuntansi Syariah IAIN Surakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Jakarta: Program Studi Strata 1 (S-1).
- Sunarsih, Uun dan Indah Cahyani. 2018. What Factors Cause the Disclosure of Islamic Social Reporting?. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 73.
- Utami. Novia Widya. 2019. Cara menghitung pengembalian ekuitas (Return on Equity). Diunduh pada 04 Agustus 2020. <https://www.jurnal.id/id/blog/cara-menghitung-pengembalian-ekuitas>.
- Wahasumiah, Rolia. 2015. *Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Secara Syariah Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan*. Proceeding Sriwijaya Economic and Business Conference
- Wahyu, Didin Rasyidin. 2016. Financing to Deposit Ratio (FDR) sebagai salah satu penilaian kesehatan Bank Umum Syariah (Studi kasus pada Bank BJB Syariah Cabang Serang). *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam*, 7 (1).
- Wahyuni, Sri. 2018. Islamic Social Reporting Disclosure and Determinant Factors: Empirical Evidence from Islamic Banks in Indonesia. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 231.
- Wardani, MK dan Dea DS. 2018. Disclosure of Islamic Social Reporting in Sharia Banks : Case of Indonesia and Malaysia. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 1 (2).
- Wardoyo dan Foni Hamdila. 2018. *Pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting Index pada Bank Syariah di Indonesia*. Seminar Nasional dan The 5th Call for Syariah Paper

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2019

- Yaya, Rizal dan Syahda A. 2019. Islamic Social Reporting and Factors that Influence its Disclosures Practices among Companies Listed in Indonesia Sharia Stock Index. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 353.
- Yudhantika, Tania. 2019. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8 (5).
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- Peraturan Bank Indonesia No.11/3/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah
- <https://www.bankmuamalat.co.id>. Diunduh pada 21 Juni 2020
- <https://www.bjbsyariah.co.id>. Diunduh pada 20 Juni 2020
- <https://www.bnisyariah.co.id>. Diunduh pada 22 Juni 2020
- <https://www.brisyariah.co.id>. Diunduh pada 20 Juni 2020
- <https://www.megasyariah.co.id>. Diunduh pada 22 Juni 2020
- <https://www.paninbanksyariah.co.id>. Diunduh pada 20 Juni 2020
- <https://www.syariahmandiri.co.id>. Diunduh pada 22 Juni 2020
- <https://www.syariahbukopin.co.id>. Diunduh pada 22 Juni 2020
- <https://www.bcasyariah.co.id>. Diunduh pada 20 Juni 2020
- <https://www.ojk.go.id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah>. Diunduh pada 20 Juni 2020
- <https://www.bi.go.id/id>. Diunduh pada 12 Agustus 2020
- <https://www.neliti.com/>. Diunduh pada 12 Juli 2020

